

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif. Sugiyono (2013, p.8) menyatakan, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, disebut juga dengan metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan (Sugiyono, 2013, p.7). Dalam metode kuantitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi (Sugiyono, 2013, p. 10). Menurut Sugiyono (2013, p.35), rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, pengujian penelitian yang akan dilakukan adalah tingkat pemahaman konsumen terhadap *newsgames* dibandingkan dengan konten berita teks. Peneliti hendak mencari tahu seberapa tinggi pemahaman konsumen muda media terhadap konten *newsgames* bila dibandingkan dengan konten berita teks.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen sengaja memanipulasi lingkungan untuk memastikan apa pengaruh satu variabel terhadap variabel lain (Field dan Hole, 2003, p.5). Eksperimen untuk ilmuwan adalah cara ideal untuk mengumpulkan pengetahuan, memungkinkan untuk identifikasi variabel terpisah dan menjaga semua variabel asing - yang tidak diinginkan - tetap terkontrol (Balnaves dan Caputi, 2001 p.68). Eksperimen dipandang sebagai 'andalan' atau standar emas desain penelitian. Keuntungan dasar dari metode eksperimen adalah klaimnya yang lebih meyakinkan untuk menguji sebab dan akibat, melalui manipulasi kelompok yang identik, daripada hanya mengamati hubungan yang tidak ditentukan dua variabel (Gorard, 2003, p.161).

Terdapat tiga jenis penelitian dasar umum yang digunakan dalam psikologi, yaitu: *observational methods*, *quasi-experimental design*, dan *'true' experimental design*. Andy Field dan Graham Hole (2003, p. 70-89) mengemukakan tiga metode penelitian eksperimen, yaitu:

- *Between-Groups Designs*: penelitian eksperimen dengan menggunakan kelompok peserta yang terpisah untuk setiap kondisi berbeda dalam percobaan, setiap peserta hanya diuji satu kali. *Between-groups design* dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni, *post-test only/control group design*, *pre-test/post-test control group design*, dan *the solomon four-group design*.

- *Within-Subject Designs*: penelitian eksperimen yang di mana setiap peserta diperlihatkan ke semua ketentuan eksperimen. *Within-subject group design* dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni, *two-condition repeated-measures design, more sophisticated designs, latin squares designs, multi-factorial designs*, dan *multivariate designs with repeated measures*.
- *Single-Subject Experimental Designs*: penelitian eksperimen yang melibatkan pengungkapan kelompok secara selektif ke satu tingkat variabel independen atau lainnya, dan kemudian menggunakan statistik untuk mengukur kinerja rata-rata dalam kelompok yang berbeda dan memutuskan apakah itu berbeda di antara kondisi.

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen *between-group design* dengan bentuk *post-test only/control group design*. Implementasi metode dalam penelitian ini dengan melibatkan dua kelompok peserta yang akan diperlakukan dengan cara yang berbeda. Setelah mendapat perlakuan yang berbeda tersebut, setiap peserta akan diminta untuk mengisi penilaian yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, p. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kelompok (biasanya individu) yang diharapkan hasil penelitiannya digeneralisasikan (relevan) (Gorard, 2003, p.235).

Populasi dalam penelitian ini menargetkan konsumen media, berdasarkan data Kementerian Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018) pembagian kelompok usia muda yaitu dengan rentang usia 15 – 24 tahun. Berdasarkan data dari *we are social* pada Januari 2021, pembaca media *Kompas.com* terbanyak berada pada kelompok usia 18-24 tahun sebesar 44,2%. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil populasi sampel dimulai dari usia 18 – 24 tahun.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013, p.81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan alasan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili, karena kesimpulan yang ditarik akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam kasus penelitian ini memiliki cakupan populasi yang luas, sehingga dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang disebut juga dengan *probability sampling* (Sugiyono, 2013, p.82). Penelitian ini akan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013, p.82).

Dari ciri-ciri populasi yang ditargetkan oleh peneliti, maka peneliti akan mengambil sampel secara acak dikarenakan cakupan karakter peserta yang cukup luas.

Penelitian ini menggunakan 110 responden dengan rentang usia 18 – 24 tahun untuk dijadikan sampel penelitian, peserta dapat orang yang dikenal peneliti maupun tidak kenal atau kenalan dari kerabat lainnya.

Dalam pelaksanaannya eksperimen yang terhalang oleh pandemi COVID-19, maka peneliti akan melakukan eksperimen dengan mengandalkan bantuan teknologi seperti *video call* atau pertemuan dengan aplikasi *meeting* lainnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah kelas umum dari objek, peristiwa, situasi, karakteristik, dan atribut yang menarik bagi peneliti (Balnaves dan Caputi, 2003, p. 46). Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu tingkat pemahaman konsumen. Ada pula skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Guttman. Skala pengukuran Guttman, akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain (Sugiyono, 2013, p.96). Dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju” (Sugiyono, 2013, p.96). Penggunaan skala Guttman pada penelitian ini didasari pada data yang diperoleh berupa jawaban yang tegas, responden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang pasti.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Tingkat Pemahaman Pembaca

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Tingkat Pemahaman	Pemahaman Literal	Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang fakta	1,2,3
		Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang pokok pikiran	4,5

		Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tentang urutan	6
		Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi hubungan sebab akibat vaksin	7,8
		Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tentang jenis vaksin	9,10
	Reorganisasi	Pembaca mampu mengorganisasi informasi ke dalam bentuk ringkasan	11,12
		Pembaca mampu menganalisis informasi ke dalam bentuk ringkasan	13,14,15
	Pengambilan keputusan	Pembaca mampu membuat kesimpulan tentang fakta dan pokok pikiran	16
	Evaluasi	Pembaca mengidentifikasi informasi yang bersifat fakta	17,18,19
		Pembaca mampu mengidentifikasi informasi yang bersifat opini	20,21
		Pembaca memberikan penilaian terhadap keabsahan informasi	22,23
	Apresiasi	Pembaca memberikan tanggapan emosional terhadap informasi	24,25
		Pembaca memberikan penilaian terhadap konten dalam menjelaskan pembuatan vaksin	26,27
		Pembaca memberikan reaksi terhadap bahasa yang digunakan	28,29
		Pembaca menyampaikan perasaan terhadap penyampaian informasi konten	30,31

Sumber: Barret yang dikutip dari Heilman dkk (dalam Ampuni, 1998, p.19)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kriyantono (2014, p. 95) menjelaskan, kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya penelitian, pengumpulan data harus dirancang dengan baik sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah.

Sugiyono (2013, P. 137-145) membagi tiga cara pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu:

1. Interview (wawancara). Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (angket). Teknik ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
3. Observasi. Teknik ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner cocok untuk digunakan dalam jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2013, p. 142). Responden dalam penelitian ini memiliki cakupan yang luas dan dapat tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dalam penelitian ini akan memberikan pertanyaan berdasarkan isi dalam konten berita yang akan menjadi objek penelitian yaitu berita bentuk konten *newsgames* dari *Kompas.com*. Bentuk kuesioner yang akan disebar dalam bentuk digital dengan menggunakan *Google form*.

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelumnya, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2013, p.122).

3.6.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian kuantitatif adalah sejauh mana pengukuran, pada kenyataannya, mengukur konstruksi yang menarik bagi penelitian (Balnaves dan Caputi, 2003, p.89).

Terdapat tiga jenis pengujian validitas (Balnaves dan Caputi, 2003, p.89), yaitu:

1. Validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk untuk menguji sejauh mana konstruksi berhasil dioperasionalkan dan mewakili fenomena yang ingin dipelajari.
2. Validitas internal. Pengujian validitas internal untuk menguji sejauh mana desain penelitian yang dilakukan benar-benar memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antar variabel.
3. Validitas eksternal. Pengujian validitas internal untuk menguji sejauh mana sampel yang diuji benar-benar mewakili populasi tempat peneliti mengambilnya.

Penelitian ini akan menggunakan pengujian validitas eksternal yang terkait dengan pengambilan sampel. Validitas eksternal biasanya diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2013, p.129).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari 30 responden. Nilai r tabel yang digunakan untuk dibandingkan dengan r hitung adalah 0,361 dengan level signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 25, sebanyak 3 item indikator yang tidak valid dan 12 item indikator yang valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Alat Ukur Tingkat Pemahaman Pembaca

No	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
1	Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang fakta	0,163	0,361	Tidak Valid
2	Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tertulis tentang pokok pikiran	0,596	0,361	Valid
3	Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tentang urutan	0,557	0,361	Valid
4	Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi hubungan sebab akibat vaksin	0,490	0,361	Valid
5	Pembaca mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi tentang jenis vaksin	0,239	0,361	Tidak Valid
6	Pembaca mampu mengorganisasi informasi ke dalam bentuk ringkasan	0,557	0,361	Valid
7	Pembaca mampu menganalisis informasi ke dalam bentuk ringkasan	0,469	0,361	Valid
8	Pembaca mampu membuat kesimpulan tentang fakta dan pokok pikiran	0,612	0,361	Valid
9	Pembaca mengidentifikasi informasi yang bersifat fakta	0,595	0,361	Valid
10	Pembaca mampu mengidentifikasi informasi yang bersifat opini	0,295	0,361	Tidak Valid
11	Pembaca memberikan penilaian terhadap keabsahan informasi	0,430	0,361	Valid
12	Pembaca memberikan tanggapan emosional terhadap informasi	0,491	0,361	Valid
13	Pembaca meberikan penilaian terhadap konten dalam menjelaskan pembuatan vaksin	0,598	0,361	Valid

14	Pembaca memberikan reaksi terhadap bahasa yang digunakan	0,457	0,361	Valid
15	Pembaca menyampaikan perasaan terhadap penyampaian informasi konten	0,592	0,361	Valid

Sumber: Olahan peneliti dengan *IBM SPSS 25*

Hasil perhitungan setiap indikator dalam uji validitas yang tidak valid, tidak akan diikut sertakan dalam perhitungan selanjutnya seperti dalam uji normalitas dan uji T-test.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah penilaian sejauh mana pertanyaan, instrumen, atau ukuran memberikan hasil yang aman atau memberikan hasil yang sama pada kesempatan yang berbeda (Gorard, 2003, p.236). Salah satu faktor untuk mencapai reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa variabel dependen diukur setepat mungkin (Field, 2003, p. 57).

Terdapat tiga kategori untuk mengukur reliabilitas berdasarkan aspek yang berbeda dari instrumen (Littlejohn dan Foss, 2009, p.983-984), yaitu:

1. *Test of Stability* (tes stabilitas). Menguji stabilitas instrumen mengharuskan orang yang sama untuk merespons instrumen yang sama pada titik waktu yang berbeda.
2. *Test of Equivalence* (tes kesetaraan). Penelitian dengan menggunakan lebih dari satu instrumen untuk mengukur konsep yang sama atau lebih dari satu pengamat yang digunakan untuk merekam perilaku.

3. *Test of Internal Consistency* (tes konsistensi internal). Instrumen survei biasanya memiliki lebih dari satu pertanyaan yang mengukur sifat, perilaku, atau sikap tertentu.

Dalam metode *split-half*, survei dibagi menjadi dua secara acak, analisis dijalankan pada setiap setengah dan dua bagian dibandingkan (koefisien reliabilitas).

Penelitian ini menggunakan metode *split-half* yang secara acak membagi item kuesioner menjadi dua kelompok. Metode *split-half* ini disebut dengan *Cronbach's Alpha*. Alat ukur dianggap reliabel atau dapat diterima apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* senilai $> 0,6$ (Pramesti, 2014, p.42).

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Tingkat Pemahaman Pembaca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	12

Sumber: Olahan *IBM SPSS 25*

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS 25* dengan menggunakan data dari 30 responden. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, alat ukur pemahaman pembaca memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,769. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena lebih besar dari 0,6.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013, p.147). Kriyantono (2014, p.86) menjelaskan, analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh periset melalui perangkat metodologi tertentu. Kriyantono (2014, p. 86-87) menambahkan, secara eksplanatif analisis data merupakan tahap di mana periset melakukan pengujian terhadap hipotesis riset tanpa memberikan interpretasi berdasarkan hal-hal atau teori-teori lain di luar data yang diperoleh.

3.7.1 Uji Normalitas

Dalam eksperimen, uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada variabel terdistribusi normal, karena frekuensi sebaran data mungkin berbeda pada jumlah sampel (Field, 2003, p. 112-113). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test untuk melihat apakah skor berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Nilai signifikan menunjukkan penyimpangan dari normalitas, tes ini terkenal dipengaruhi oleh sampel besar di mana penyimpangan kecil dari normalitas menghasilkan hasil yang signifikan (Field, 2018, p.1287).

Jika pengujiannya tidak signifikan ($p > 0,05$), hal itu memberitahu kita bahwa distribusi sampel tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal (yaitu, mungkin normal). Namun, jika uji tersebut signifikan ($p < 0,05$) maka distribusi tersebut berbeda secara signifikan dari distribusi normal (yaitu, tidak normal) (Field, 2018, p. 347).

3.7.2 Uji Beda

Penelitian ini bersifat statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random (Sugiyono, 2013, p.148). Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Penelitian ini menggunakan statistik parametris, yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data interval, sehingga penelitian ini akan menggunakan statistik parametris.

Tabel 3.4 Penggunaan Statistik Parametris dan Nonparametris Untuk Menguji Hipotesis

Macam Data	Bentuk Hipotesis					
	Deskriptif (satu variabel atau satu sampel)	Komparatif (dua sampel)		Komparatif (lebih dari dua sampel)		Asosiatif (hubungan)
		Related	Independen	Related	independen	
Nominal	Binomial X ² satu sampel	Mc Nemar	Fisher Exact Probability	Cochran Q	X ² untuk k sampel	Contingency Coefficient C
Ordinal	Run Test	Sign test Wilcoxon matched pairs	Median Test Mann-Whitnet Utest Kolomogorov Smirnov Wald-Woldfowitz	Friedman Two-Way Anova	Median Extension Kruskal-Wallis One Way Anova	Spearman Rank Correlation Kendall Tau

Interval atau Rasio	t-test*	t-test of related	t-test* Independent	One- Way Anova* Two- Way Anova*	One-Way Anova* Two-Way Anova*	Korelasi Product Moment* Korelasi Parsial* Korelasi Ganda* Regresi, sederhana & Ganda*
---------------------------	---------	----------------------	------------------------	--	--	---

Sumber: Sugiyono, 2013, p. 151

Data analisis dalam penelitian ini berjenis interval, data berasal dari dua sampel yang tidak berpasangan atau independen. Penelitian ini menggunakan t-test independent dikarenakan menggunakan dua kelompok yang akan dibandingkan dengan dua cara dan peserta yang berbeda akan digunakan di setiap kelompok (Field, 2003, p.163).

Uji T-test digunakan ketika ingin membandingkan dua mean yang berasal dari kondisi yang terdiri dari entitas yang berbeda (disebut juga dengan *independent-measures* atau *independent-means t-test*) (Field, 2018, p.589). T-test *independent* tidak berurusan dengan skor selisih karena tidak ada hubungan antara skor dalam dua kondisi yang ingin kita bandingkan (Field, 2018, p.594).